

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Saat ini tidak diragukan lagi bahwa informasi sangat dibutuhkan untuk berbagai kepentingan yang sifatnya sangat mendasar karena itu perannya sangat luar biasa. Dalam komunikasi massainformasi disampaikan melalui media massa. Media massa yang hadir di dunia ini beragam, antara lain media massa cetak, media massa elektronik, dan saat ini berkembang media massa online. Untuk mengetahui informasi dengan lengkap, maka ada media elektronik hadir di masyarakat. Media massa elektronik ini terdiri dari dua jenis yaitu radio dan televisi.

Pers berasal dari Bahasa Belanda, *pers* yang berarti menekan atau mengepres. Secara harafiah, pers mengacu pada pengertian komunikasi yang dilakukan dengan perantara barang cetakan. Tetapi, sekarang kata pers digunakan untuk merujuk pada semua kegiatan jurnalistik, terutama kegiatan yang berhubungan dengan menghimpun berita baik oleh wartawan elektronik, cetak, maupun *online*.

Perkembangan teknologi pertelevisian saat ini sudah sedemikian pesat sehingga dampak siarannya menyebabkan seolah olah tidak ada lagi batas antara satu Negara dengan Negara lainnya terlebih setelah digunakannya satelit untuk memancarkan signal televisi. Televisi sebagai bagian dari kebudayaan audio visual merupakan medium paling berpengaruh dalam membentuk sikap dan

kepribadian masyarakat secara luas. Tidak dapat dipungkiri lagi, televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Bagi banyak orang televisi adalah teman, televisi menjadi cermin perilaku masyarakat dan tanpa kita sadari televisi

Bagi masyarakat umum, program televisi bukan sesuatu yang asing. Namun bagaimana program itu dipersiapkan kemudian diproduksi belum banyak yang memahami. Maka dari itu penulis melakukan kegiatan magang di stasiun televisi *RCTI* pada Program *Seputar Indonesia*, dimana *Seputar Indonesia* adalah program berita pertama yang diproduksi oleh *RCTI*. Dengan konsep yang lebih tegas dan menarik, membuat program ini banyak diminati oleh seluruh pemirsa *RCTI* di Indonesia. Disini penulis mempelajari proses pembuatan berita-berita aktual (*hardnews*) yang dikemas secara *paket(package)* yang meliputi pra produksi, produksi, dan pasca produksi sehingga dapat dinikmati oleh masyarakat dengan baik. Namun disini *RCTI* harus tetap memberikan program-program yang memberikan muatan informatif sehingga masyarakat tidak terlalu terlena dengan hiburan-hiburan yang ada pada saat ini, contohnya *RCTI* membuat program berita “*Seputar Indonesia*” ini yang merupakan sebuah program berita yang menarik karena dengan durasi waktu yang terbatas *Seputar Indonesia* berusaha menyajikan dan mengemas informasi dari segala penjuru untuk ditayangkan dan di tonton kepada masyarakat. Berita yang muncul di layar kaca masyarakat, merupakan suatu acara yang tidak dapat lepas dari peran jurnalis. Peran jurnalis pada proses ini adalah mengemas berita sedemikian matang sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pemirsannya. Tahapan proses pemuatan berita antara lain terdiri

dari berbagai persiapan, baik dari sisi sumber daya manusia dalam hal ini “reporter”. Reporter memegang peranan penting dalam proses sebuah berita. Karena peranan reporter tidak hanya sebatas peliputan berita, tetapi juga mengolah hasil liputan tersebut hingga menghasilkan sebuah berita yang layak untuk ditayangkan.

Karena itu seorang reporter haruslah orang yang terlatih baik dalam menyelidiki maupun mengumpulkan bahan berita, mulai dari pengembangan informasi, menuju arah fakta yang akhirnya akan menjadi sebuah laporan menarik untuk dapat diterima penontonnya. Dengan demikian ia harus memiliki *sense of news* yang tinggi. Hal tersebut diperlukan keprofesionalan seorang reporter dalam peliputan suatu informasi berita, agar sebuah informasi berita dapat diterima masyarakat. Dengan alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Transformasi dan konsep diri Reporter Berita *Seputar Indonesia* Di *RCTI*”.

1.2. Fokus Kajian

Fokus penelitian ini adalah transformasi reporter dan konsep diri reporter dalam berita *Seputar Indonesia* di *RCTI*, perubahan dari seorang reporter di lapangan menjadi seorang news anchor.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian Transformasi dan konsep diri Reporter dalam *Seputar Indonesia* di *RCTI*, adalah sebagai berikut:

1. Apa tugas reporter dalam peliputan berita “Seputar Indonesia” di *RCTI*.
2. Bagaimana Transformasi reporter dalam peliputan berita “Seputar Indonesia” di *RCTI*.
3. Bagaimana Konsep Diri Reporter *Seputar indonesia* di *RCTI*.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tentang mengembangkan dan memperdalam kajian tentang ilmu komunikasi, sehingga keilmuan dapat membandingkan berawalnya muncul dunia penyiaran dan dengan berjalannya waktu dunia penyiaran yang semakin berkembang dan maju sampai saat ini.
2. Untuk mengetahui mengenai Transformasi dan konsep diri reporter dalam mengembangkan dan mencari suatu informasi yang dapat dikembangkan menjadi sebuah berita yang layak ditampilkan kepada masyarakat.
3. Untuk mengetahui Peran Reporter secara mendalam di lapangan.

1.5 Kegunaan Praktis

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada penulis untuk menambah wawasan dalam hal teknis penulisan karya ilmiah maupun dalam bidang keilmuan

yang dijalani. Berbekal teori yang diuraikan pada usulan penelitian ini yang kemudian akan menjadi rujukan dalam melakukan penelitian.

1.5.2 Kegunaan Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah untuk mengetahui kondisi sebenarnya dilapangan, sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya, serta peneliti dapat menambah pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam melakukan sebuah analisis wacana dalam sebuah pemberitaan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Komunikasi massa merupakan tipe komunikasi manusia (human communication) yang lahir bersamaan dengan mulai digunakan alat-alat mekanik, yang mampu melimpatgandakan pesan-pesan komunikasi. Karena eratnya penggunaan peralatan tersebut, maka komunikasi massa dapat diartikan sebagai jenis komunikasi yang menggunakan media massa untuk pesan-pesan yang disampaikan (Mulyana, 2004;44). Wawancara televisi adalah tanya jawab antara reporter televisi dengan narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan penjelasan atau keterangan dari narasumber tersebut (Morissan, 2003; 42-43).

RCTI selalu menjalin kedekatan dengan narasumber sebelumnya sehingga narasumber ketika di wawancara akan merasa nyaman dan narasumber dapat memberikan informasi yang sesuai dengan fakta sehingga *RCTI* dapat menyajikan informasi yang dikemas secara menarik dan bermanfaat untuk masyarakat yang menontonnya. Narasumber berita yang muncul di layar kaca masyarakat, merupakan suatu acara yang tidak dapat lepas dari peran jurnalis.

Peran jurnalis pada proses ini adalah mengemas berita sedemikian matang sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pemirsannya. Tahapan proses pemuatan berita antara lain terdiri dari berbagai persiapan, baik dari sisi sumber daya manusia dalam hal ini “reporter”. Reporter memegang peranan penting dalam proses sebuah berita. Karena peranan reporter tidak hanya sebatas peliputan berita, tetapi juga mengolah hasil liputan tersebut hingga menghasilkan sebuah berita yang layak untuk ditayangkan.

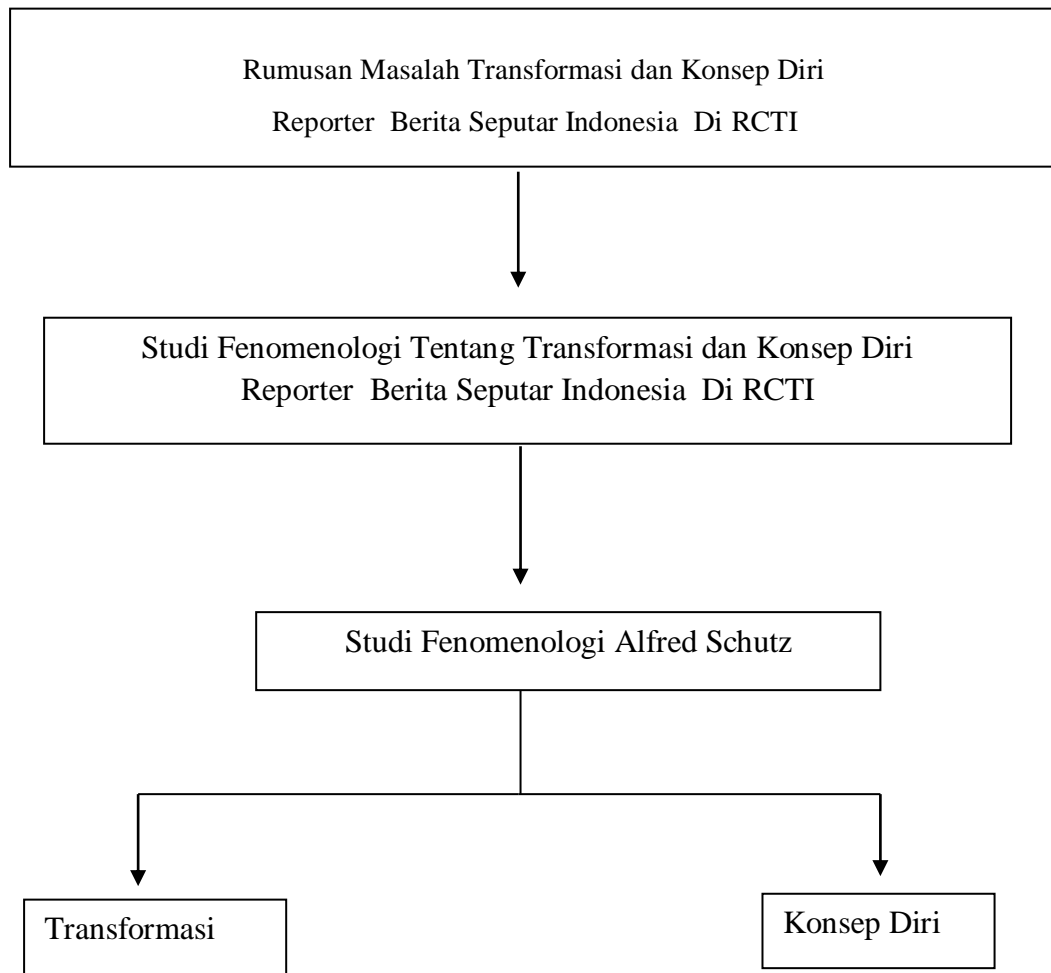
Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi yang memfokuskan kepada pemahaman respon atas kehadiran atau keberadaan manusia bukan sekedar pemahaman atas bagian spesifik atau perilaku khusus. Menurut **Stephen W. Littlejohn** yang dikutip **Engkus Koswara** dalam metode penelitian komunikasi bahwa “ *Phenomenology makes actual lived experience the basic data of reality*”. (**Little John, 1996:204**). Jadi fenomenologi menjadikan pengalaman terhadap yang sesungguhnya sebagai data dasar dari realitas, sebagai suatu gerakan berfikir fenomenologi (*phenomenology*) dapat diartikan sebagai upaya studi tentang pengetahuan yang timbul karena rasa kesadaran ingin mengetahui. Objek pengetahuan berupa gejala atau kejadian dipahami melalui pengalaman secara sadar (*councious experience*).

Metode penelitian fenomenologi **Schutz** yang mengawali pemikirannya dengan mengatakan bahwa objek penelitian ilmu sosial pada dasarnya berhubungan dengan interpretasi terhadap realitas, bagi Schutz tindakan manusia adalah bagian dari posisinya dalam masyarakat sehingga tindakan seseorang itu bisa jadi hanya merupakan kamufase atau peniruan dari tindakan orang lain di

sekelilingnya menggunakan teknik ini untuk mendekati objek penelitiannya. Model tindakan manusia yang dibuat oleh **Schutz** dinamakan “tipikasi” yaitu jenis tipikasi yang bergantung pada orang yang membuatnya sehingga dikenal dengan tipe aktor, tipe tindakan, tipe kepribadian sosial, bagi Schutz jenis tipikasi dibuat berdasarkan kesamaan tujuan namun dalam struktur yang relevan dengan tujuan penelitian. Kaitan penelitian ini dengan teori **Alfred Schutz** merupakan hal yang menentukan yaitu diri sendiri bukan karena adanya pengaruh orang lain. Bagi **Schutz** dan pemahaman fenomenologis tugas utama analisis fenomenologis adalah merekonstruksi dunia kehidupan manusia sebenarnya dalam bentuk yang mereka alami sendiri, realitas dunia tersebut intersubjektif dalam arti bahwa anggota masyarakat berbagai persepsi.

Schutz menerapkan bahwa fenomena sosial dalam bentuknya yang ideal dan harus mudah dipahami secara tepat, Schutz menyimpulkan bahwa tindakan sosial adalah tindakan yang berorientasi pada perilaku orang atau orang lain pada masa lalu, sekarang, atau masa yang akan datang, Schutz juga menjelaskan bahwa melihat ke depan pada masa yang akan datang merupakan esensial konsep tindakan atau *action*. Tindakan adalah perilaku yang diarahkan untuk mewujudkan tujuan pada masa datang yang ditetapkan.

(Engkus Kuswarno,2009:109)

Bagan 1.1 Bagan Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil Modifikasi Peneliti, 2016